

**UPAYA PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA  
DI SMA NEGERI 1 BUNGO**

Ahmad Ridwan<sup>1</sup>, Ferdi Dwi Novianto<sup>2</sup>, Muhammad Fajar Sodik<sup>3</sup>, Sundari<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Alamat e-mail : [1drahmaridwansagmpdi@gmail.com](mailto:1drahmaridwansagmpdi@gmail.com), [2ferdidwi12345@gmail.com](mailto:2ferdidwi12345@gmail.com),  
[3fajarshodiq0304@gmail.com](mailto:3fajarshodiq0304@gmail.com), [4bungosundari7@gmail.com](mailto:4bungosundari7@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Developing an Islamic Religious Education curriculum is a must carried out by Islamic Religious Education teachers. The development of this curriculum is an aspect that needs to be mastered by teachers, especially teachers of Islamic Religious Education. The research method used is qualitative methods. Teachers must have mature knowledge and readiness to develop the Islamic Religious Education curriculum. Teachers should not experience stagnation in teaching Islamic Religious Education. The dynamics of learning by developing the Islamic Religious Education curriculum will be realized if the teacher can develop the curriculum well.*

*Keywords: Curriculum; Develop; Islamic Religious Education.*

**ABSTRAK**

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan keharusan yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam. Pengembangan kurikulum ini menjadi aspek yang perlu dikuasai oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode kualitatif. Guru harus memiliki pengetahuan dan kesiapan yang matang untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Guru jangan sampai mengalami stagnasi dalam membelajarkan Pendidikan Agama Islam. Kedinamisan pembelajaran dengan mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam akan terwujud jika guru bisa mengembangkan kurikulum dengan baik.

Kata Kunci: Kurikulum; Mengembangkan; Pendidikan Agama Islam.

**A. Pendahuluan**

Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya kegiatan pendidikan. Kurikulum diperlukan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan dan juga hal yang harus dipenuhi. Kurikulum harus dilaksanakan dan menjadi komponen

yang penting dalam pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembimbingan dan pembimbingan dalam keadaan sadar dari guru dalam mematangkan jasmani dan rohani siswa supaya terbentuk kepribadian utama (Tarsono, et al., 2020).

Pendidikan bisa menjadi upaya dalam membentuk kepribadian siswa. Kegiatan pendidikan terlaksana dengan adanya kurikulum dan kurikulum menentukan yang akan diadakan dalam kegiatan pendidikan. Kurikulum berperan signifikan dalam pendidikan, jika kegiatan pendidikan tidak sesuai dengan kurikulum maka pendidikan tersebut dianggap menyimpang. Maka kurikulum memiliki eksistensi yang kuat dalam pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan rencana dan pengaturan berisi tujuan, isi, dan bahan belajar beserta panduan dalam menyelenggarakan pembelajaran supaya tujuan pendidikan tercapai.

Hal ini menjadikan kurikulum sangat menentukan dalam proses pendidikan. Kurikulum ditetapkan oleh pemerintah dan berlaku secara nasional bagi pendidikan dasar dan menengah. Khusus untuk pendidikan tinggi, kurikulum dikelola oleh masing-masing lembaga namun tetap mengikuti standar nasional. Kurikulum dirancang dengan matang supaya terlaksana dan tercapai dengan baik. Berbagai kebijakan pemerintah dituangkan dalam

kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan (Hidayati, 2015).

Kurikulum harus mengarahkan pendidikan menjadi lebih baik. Kurikulum harus menjawab tantangan dari masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang mana perubahan zaman terus berlangsung. Kurikulum pendidikan harus dibekali dengan aspek-aspek yang dibutuhkan masyarakat, maka kurikulum harus menyediakannya. Implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus dilakukan. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam sangat penting, karena concern dari Pendidikan Agama Islam adalah aspek keagamaan dan ubudiyah siswa (Maghfiroh & Sa’I, 2020).

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian mata pelajaran di sekolah dan madrasah. Pendidikan Agama Islam bertujuan menjadikan siswa memiliki pengetahuan dan spiritual yang baik, tertanam dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan yang melekat dalam dirinya. Sebagai bagian dari pendidikan dan mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam perlu berkembang. Pendidikan Agama Islam masih mementingkan aspek kognitif yang menyebabkan

kerusakan moral masih terjadi dan menjadi kebiasaan buruk bagi siswa (Salsabila, 2018).

Kerusakan moral yang masih marak khususnya di kalangan remaja menjadi problem yang masih terjadi dan Pendidikan Agama Islam sering dijadikan sebagai sasaran akan hal ini. Hal ini tentu menjadi cambuk tersendiri bagi Pendidikan Agama Islam supaya semakin berinovasi dan melakukan pengembangan dalam kurikulumnya supaya jelas dan bisa mengarahkan siswa memiliki aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang baik. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan keharusan bagi guru Pendidikan Agama Islam. Di dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam, guru perlu merancang dengan baik dan sesuai, jika kurikulum tidak berkembang, maka masyarakat juga tidak akan menggunakan lulusan lembaga pendidikan karena mereka beranggapan lulusan lembaga pendidikan tersebut tidak siap dan tidak sesuai tuntutan (Mansur, 2016).

Kesiapan dari Pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan output yang berkualitas dan sesuai tuntutan masyarakat merupakan

sebuah tanggung jawab yang harus dipenuhi. Pendidikan Agama, khususnya Pendidikan Agama Islam adalah inti dari kurikulum, sebagai pemegang kunci utama maka diperlukan inovasi dalam pengembangannya (Sholikhah, 2020). Pengembangan kurikulum harus dilakukan, guru Pendidikan Agama Islam harus berinovasi supaya pembelajarannya semakin menarik. Kurikulum yang berlaku secara nasional menjadikan guru Pendidikan Agama Islam harus mengikutinya, akan tetapi kurikulum tersebut boleh dikembangkan berdasarkan situasi dan kondisi, serta karakteristik daerah.

Pengembangan kurikulum ini menjadi aspek yang perlu dikuasai guru Pendidikan Agama Islam. Untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam, guru mesti mampu menciptakan hal-hal yang bisa menarik perhatian siswa dan menjadikan siswanya menguasai materi pembelajaran dengan baik. Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus menjadikan tingkat keimanan dan ketaqwaan, akhlak mulia siswa semakin baik, motivasi dalam belajar dan berilmu pengetahuan. Berdasarkan penelitian terdahulu

mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, penelitian dari Rosichin Mansur menjelaskan bahwa dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan kehidupan masyarakat supaya pengembangannya jelas dan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Penelitian dari Unik Hanifah Salsabila menjelaskan tentang pendekatan yang masih belum tepat dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam karena kurang memperhatikan internalisasi nilai yang bisa berpengaruh dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, internalisasi nilai ini bisa menghubungkan antara materi pembelajaran dengan realitas yang terjadi.

Penelitian dari Aset Sugiana menjelaskan tentang kurikulum yang dikembangkan di sekolah sebagai pembentuk siswa sesuai harapan masyarakat. Dalam penelitian ini, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi keharusan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka perlu diketahui yang harus dilakukan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Karena ini

perlu diketahui supaya menjadi pedoman bagi inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diaplikasikan di penelitian yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data memakai: (Moleong, 2010)

1. Wawancara, penulis melakukan wawancara dengan informan sebagai upaya dalam pengumpulan informasi dan keterangan mengenai penelitian yang dilakukan.
2. Dokumentasi, pengumpulan informasi yang sudah tersedia, terpampang, dan sebagainya dalam mendapatkan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini. Jenis data dalam penelitian ini mengimplementasikan data primer dan data sekunder. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Bungo, Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi dengan dua informan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Upaya Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Hasil Penelitian Berdasarkan pengumpulan data dan analisis, maka diperoleh hasil tentang tantangan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang dijelaskan meliputi, pemahaman guru terhadap kurikulum, implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan, dan upaya guru dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Kurikulum menjadi bahan yang sering diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Guru harus mengetahui dengan jelas tentang kurikulum.

Kurikulum yang berlaku menjadi bagian yang harus dilaksanakan. Sebagai bagian dari pelaksana kurikulum harus siap menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bungo, kurikulum memang penting. Kurikulum adalah segala hal yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan (Akhyar & Erihadiana, 2021). Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan (Ibrahim, 2023). Kurikulum

mengalami berbagai pengembangan definisi, dari setiap kegiatan yang harus dilalui dari start sampai finish, sejumlah mata pelajaran yang harus dilakukan hingga segala kegiatan yang harus dilakukan dalam pendidikan. Kurikulum memiliki banyak bentuk, bisa tujuan, isi, pedoman dan segala pengalaman siswa dalam kegiatan pendidikan.

Apapun definisi kurikulum yang jelas kurikulum memiliki peran penting dalam kegiatan pendidikan dan harus dijalankan dengan baik supaya tercapai tujuan yang ditetapkan. Kurikulum Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Dilaksanakan Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, setiap aspek yang diperlukan harus diketahui dan harus memberi kesan optimis yang bisa meningkatkan kualitas dari sebelumnya. Kedinamisan Pendidikan Agama Islam harus ditunjukkan supaya tidak tertinggal. Pengembangan kurikulum menjadikan pendidikan semakin maju. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dijalankan seperti memberi pemahaman siswa dalam beribadah, baca tulis AlQur'an dan peringatan hari besar Islam dengan

memberi makna dari setiap kegiatan, selain itu juga membawa sembako jika ada keluarga dari stakeholder sekolah yang meninggal juga terus dilaksanakan (Ibrahim). Kegiatan praktek ibadah juga terus dilakukan dan rutinitas sholat dzuhur berjamaah dengan muadzin dari siswa (Akhyar & Erihadiana, 2021).

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memang dibutuhkan supaya Pendidikan Agama Islam semakin maju. Rancangan pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus bisa dikembangkan dengan baik oleh guru dan memunculkan kreatifitas yang menarik. Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi pilar terdepan dalam pembentukan akhlak mulia siswa, jika Pendidikan Agama Islam tidak berkembang maka akan sulit. Guru Pendidikan Agama Islam mesti berinovasi dan punya tingkat semangat yang tinggi untuk menjadi inovator dalam Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus diciptakan dengan suasana menarik dan membangkitkan minat siswa. Hal ini diperlukan supaya tujuan pembelajaran tercapai dan efektifitas

pembelajaran semakin baik. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bungo harus semakin ditingkatkan dan dijadikan sebagai pedoman dalam menciptakan pembelajaran yang menarik.

Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sebatas teori. Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan inovasi yang bisa menjawab tantangan. Pendidikan Agama Islam bukan sebatas mata pelajaran saja, akan tetapi merupakan aspek yang harus melekat dan diaplikasikan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting di dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pendidikan Agama Islam harus memberi contoh yang baik dalam kehidupan (Ibrahim, 2023). Sesuai dengan maraknya penyimpangan moral yang terjadi, maka peran Pendidikan Agama Islam diperlukan untuk menghadapi fenomena moral. Pendidikan Agama Islam harus menciptakan kreatifitas dan membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Praktek dibutuhkan dalam penguatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Akhyar & Erihadiana, 2021). Dengan praktek, Pendidikan Agama Islam akan semakin melekat dan menjadi karakter yang dimiliki siswa. Kualitas Pendidikan Agama Islam harus ditingkatkan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif harus disertai dengan praktek bagi materi yang memerlukan ujian praktek dan menjadi komponen penilaian akhir mata pelajaran, menonjolkan aspek kedaerahan, memuat tradisi pesantren dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adanya reward untuk yang sholat Subuh dan punishment untuk yang tidak sholat Subuh, tes kejujuran menjadi upaya yang akan terus dilakukan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang akan dilakukan (Ibrahim, 2023).

Upaya ini harus dimulai dan dibiasakan supaya berjalan dengan baik. Banyak metode dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam dan guru harus menguasainya. Sehingga Pendidikan Agama Islam menjadi pelopor dalam pembangunan peradaban yang baik. Pembahasan

Istilah kurikulum identik dalam bidang olahraga. Pengertian kurikulum secara etimologi adalah tempat berpacu. Kurikulum secara istilah adalah jarak yang dilalui pelari dari start sampai finish. Istilah ini lalu diadaptasikan kedalam dunia pendidikan, maka kurikulum berarti mata pelajaran yang harus dipelajari siswa sejak awal hingga lulus untuk mendapatkan ijazah (Sukmadinata, 2015).

Sejumlah mata pelajaran tersebut menjadi persyaratan bagi siswa untuk lulus dari program pendidikannya. Definisi kurikulum semakin berkembang dari waktu ke waktu sampai kepada pengalaman belajar siswa, pedoman pendidikan dan lain sebagainya. Kendati demikian, kurikulum harus memiliki komponen yang terdiri dari:

- a. mata pelajaran atau sistem pengetahuan.
- b. pengalaman belajar
- c. program belajar (plan for learning) untuk siswa;
- d. hasil belajar yang diharapkan.

Dari definisi yang dikemukakan, makna kurikulum sebagai program dan pengalaman serta hasil dari pembelajaran yang diimplementasikan. Definisi ini juga

mengungkapkan kurikulum mengandung pengetahuan dan kegiatan yang dikemas secara sistematis dan diberikan untuk siswa dan sekolah harus membantu pertumbuhan, perkembangan, dan kompetensi sosial siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dan terbagi menjadi beberapa bagian di madrasah.

Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki kurikulum yang baik dan disesuaikan dengan kurikulum nasional namun perlu pengembangan sesuai karakteristik lembaga pendidikan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam termasuk dalam tatanan Pendidikan Agama Islam, yang di dalamnya memuat bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beserta instrumen pendukung pembelajaran (Hamalik, 2016).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam memuat komponen kompetensi siswa dalam berbagai aspek dan kegiatan pendidikan. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam diperlukan supaya ada kreatifitas dan inovasi harus dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam membangun generasi bermoral dan religius yang baik. Integrasi yang baik

antara aspek kecerdasan dan religius menjadi modal dalam pembangunan generasi muda yang cerdas dan memiliki semangat dalam meningkatkan kualitas keagamaannya (Suwadi, 2016).

## **2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam harus semakin baik dalam meningkatkan semangat keagamaan bagi siswa. Selain itu juga, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus diorganisir supaya teratur. Organisasi diperlukan supaya tersusun pengalaman belajar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan (Aprilia, 2020).

Pengorganisasian dibutuhkan supaya terarah dalam mengembangkan kurikulum yang akan menjadi pengalaman belajar yang akan dijalani oleh siswa dan pihak sekolah. Pendidikan Agama Islam harus berkembang. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus tanggap dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sugiana, 2019).

Kedinamisan perubahan yang tidak bisa diprediksi membuat segalanya serba membutuhkan

kesiapan. Jika tidak, maka akan tertinggal begitupun Pendidikan Agama Islam. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan. Rancangan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam membutuhkan kematangan dari guru ini menjadikan guru Pendidikan Agama Islam harus siap melakukannya dan tidak membebankan kepada kepala sekolah (Syam, 2018).

Guru harus memiliki pengetahuan dan kesiapan yang matang dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Guru jangan sampai mengalami stagnasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kualifikasi dan profesionalitas guru mesti terpenuhi dalam mencetak generasi muda, supaya melahirkan output yang berkualitas (Mustaqim, 2017).

Guru Pendidikan Agama Islam harus dengan profesionalitas tinggi untuk menjalankan tugasnya. Kedinamisan pembelajaran melalui pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam akan terwujud jika guru bisa mengembangkan kurikulum dengan baik. Pengembangan kurikulum harus dinamis dan adaptif

berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi (Rahmawati & Suheri, 2019).

Tentu ini menjadi keharusan, karena karakteristik waktu dan lokasi perlu diperhatikan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus semakin berinovasi untuk menanamkan aspek religius siswa. Pendidikan Agama Islam harus semakin berkembang. Proses pengembangan kurikulum dilakukan terus menerus. Pengembangan kurikulum tidak mengenal kata selesai dan harus terus dilakukan (Akbal et al., 2020).

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam juga harus terus dilakukan karena kedinamisan zaman yang tidak bisa diprediksi. Guru perlu mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang akan menjadikan siswanya semakin tanggap dalam menghadapi zaman. Pengembangan kurikulum menciptakan kurikulum yang adaptif dengan perubahan sosial dan mengeksplorasi pengetahuan yang belum disentuh sebelumnya (Bahri 2011).

Dengan adanya pengembangan kurikulum, pengetahuan akan semakin tereksplor. Mengingat

kedinamisan perubahan sosial, maka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus dilakukan. Pendidikan Agama Islam harus semakin menunjukkan perannya dalam membangun karakter siswa yang memiliki nilai keagamaan yang tinggi, tidak hanya soal ibadah, tetapi juga dalam bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat. Selain itu juga perlu ditanamkan rasa tanggung jawab dalam mengelola lingkungan, peralatan, keuangan dan semua aspek kehidupan harus dilandasi dengan Pendidikan Agama Islam.

### **3. Proses Pengembangan Kualitas Belajar Siswa**

Dalam dunia pendidikan, kualitas belajar siswa adalah salah satu indikator keberhasilan pendidikan. Kualitas belajar dapat diukur dari seberapa baik siswa mampu memahami materi pelajaran, berpikir kritis, menguasai keterampilan, dan meningkatkan kemampuan akademik mereka. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas belajar ini adalah lingkungan di sekitar siswa.

#### **a. Lingkungan Fisik**

Lingkungan fisik merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas belajar

siswa. Keadaan ruang kelas, pencahayaan, suhu, dan kebersihan ruangan dapat mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang nyaman dan tertata dengan baik dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Ruang kelas yang bersih dan teratur, pencahayaan yang cukup, serta suhu yang nyaman akan membuat siswa lebih fokus dan mudah dalam memahami materi pelajaran.

#### **b. Lingkungan Sosial**

Selain lingkungan fisik, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas belajar siswa. Interaksi antara siswa dengan guru, teman sekelas, dan orang tua dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar mereka. Guru yang mampu menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, serta teman sekelas yang saling mendukung dan bekerja sama, akan memberikan dampak positif bagi kualitas belajar siswa. Selain itu, peran orang tua dalam mendukung dan memotivasi anak-anak mereka

juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

#### c. Lingkungan Digital

Dalam era teknologi informasi dan komunikasi saat ini, lingkungan digital juga memegang peranan penting dalam kualitas belajar siswa. Akses terhadap internet dan penggunaan teknologi dalam proses belajar dapat memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas. Penggunaan perangkat lunak pendidikan, video pembelajaran, dan platform e-learning dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetap seimbang dan tidak mengganggu konsentrasi siswa.

Pendidikan Agama Islam harus semakin menunjukkan kesiapannya dalam menghadapi kedinamisan zaman serta iptek. Modernisasi yang terus terjadi harus menjadi sarana dalam menjadikan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang semakin inovatif. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

membutuhkan pengamalan nyata dan menjadi kebiasaan bukan hanya diketahui lalu digunakan untuk menjawab pertanyaan dengan benar dalam ujian/tes. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus praktis dalam mencetak generasi yang punya pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang baik, positif, dan menjadi landasan dalam melaksanakan rutinitas.

#### **D. Kesimpulan**

Kurikulum memiliki banyak bentuk, bisa tujuan, isi, pedoman, dan segala pengalaman siswa dalam kegiatan pendidikan. Kurikulum memiliki peran penting dalam kegiatan pendidikan dan harus dijalankan dengan baik supaya tujuan yang ditetapkan tercapai. Kurikulum disesuaikan dengan yang berlaku. Rancangan pembelajaran yang dilakukan dalam Pendidikan Agama Islam harus bisa dikembangkan dengan baik oleh guru dan memunculkan kreatifitas yang menarik. Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi pilar terdepan dalam pembentukan akhlak mulia siswa dan memiliki semangat berinovasi. Upaya guru dalam mengembangkan kurikulum

Pendidikan Agama Islam di antaranya: improvisasi kualitas belajar Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan ujian praktek bagi materi yang memerlukan ujian praktek dan menjadi komponen penilaian akhir mata pelajaran, menonjolkan aspek kedaerahan, memuat kebiasaan pesantren dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, reward sholat subuh serta punishment tidak sholat subuh siswa, dan tes kejujuran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbal, M., Umar, U., & Herman, H. (2020). PKM Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran PPKn. Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*.
- Akhyar, A., & Erihadiana, M. (2021). Upaya Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Kerinci. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 353-360.
- Aprilia, W. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*.
- Bahri, S. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*.
- Hamalik, O. (2016). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, T. R. (2015). Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember.
- Ibrahim, A. (2023). Pembentukan Karakter Mahasiswa Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi.
- Maghfiroh, M., & Sa'l, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Mansur, R. (2016). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam multikultural (Suatu prinsip-prinsip pengembangan). *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2).
- Moleong, L. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustaqim, M. (2017). Tingkat Pemahaman Calon Guru Terhadap Revisi Kurikulum 2013. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahmawati, Y. T. N., & Suheri, S. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*.
- Salsabila, U. H. (2018). Teori Ekologi BronfenBrenner sebagai Sebuah Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan*

Pendidikan Islam, 7(1), 139-158.

Sholikhah, K. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Religius di Sekolah. *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora*, 7(2), 62-81.

Sugiana, A. (2019). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan implementasinya di MTs Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 17-34.

Sukmadinata, N. S. (2015). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Cet. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suwadi, S. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Tinggi: Mengacu KKNi-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal pendidikan agama Islam*, 13(2), 223-252.

Syam, N. (2018). Konstrubusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Sma Negeri 1 Palopo. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 153-162.

Tarsono, T., Mansyur, A. S., & Ruswandi, U. (2020). Pengembangan kurikulum pendidikan moral agama pada pendidikan taman kanak-kanak. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 141-154.